

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peran pasar modal dalam globalisasi ekonomi kini semakin digemari terutama terkait dengan arus permodalan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pasar modal yang diharapkan sebagai wadah untuk mengerahkan dana yang bersumber dari para pemodal, baik dari kalangan investor individual maupun konstitusional yang digunakan perusahaan untuk tujuan produktif.<sup>2</sup> Salah salah satu keunggulan dari adanya pasar modal yaitu pengguna bisa memanfaatkan dana dari situ, perusahaan tentu sudah tidak perlu mempersiapkan dana setiap bulannya atau setiap tahunnya untuk membayar bunga. Tentu sebagai penggantinya perusahaan wajib membayar sejumlah dividen kepada investor. Pasar modal juga sangat memungkinkan bagi para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang tentunya sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan untuk dapat terjadinya alokasi dana yang efisien. Namun, tingkat investasi pada pasar modal masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat investasi dalam tabungan. Salah satu penyebabnya adalah berinvestasi dalam tabungan relatif sederhana dan tergolong mudah, sedangkan berinvestasi dalam saham jauh lebih rumit dan membutuhkan dana yang begitu besar, karena hasilnya berupa deviden

---

<sup>2</sup> Tjibtono Darmadji, Hendy Makhrudin, "Pasar Modal di Indonesia Edisi 3", (Jakarta: Selemba Empat, 2011), hal. 149

dan perubahan harga saham yang tentunya akan lebih sulit untuk diprediksi. Pasar modal dapat dikatakan mempunyai fungsi dalam hal keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.<sup>3</sup> Tingginya permintaan akan barang dan jasa akibat dari semakin banyaknya umat manusia di dunia ini membuat perusahaan, baik yang bergerak di bidang jasa dan perdagangan, harus mampu memenuhi semua keinginan yang diinginkan masyarakat dunia secara global.

Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM).<sup>4</sup> Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM) menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan efek dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 (UUPM) dinyatakan sebagai surat berharga yaitu surat pengakuan utang, unit penyertaan kontrak kolektif, kontrak kegiatan berjangka atas efek, dan setiap derivatif efek.<sup>5</sup> Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih

---

<sup>3</sup> Zulfikar, "Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 11-12.

<sup>4</sup> <https://ojk.go.id>, diakses pada 17 September 2023 pukul 05.41

<sup>5</sup> Panji Anoraga, Piji Pakarti, "Pengantar Pasar Modal", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 120-121.

lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan mampu diprediksi apa yang akan mungkin terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu sangat diperlukan.

Bagi investor yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi dengan saham dipasar modal tentu memerlukan analisis yang cermat, teliti dan dapat didukung dengan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu, karena sejatinya informasi tersebut merupakan pokok penting bagi investor dan pelaku bisnis lainnya untuk mengambil keputusan dalam investasi, karena informasi tersebut pada akhirnya akan menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Beberapa sumber data yang sudah diperoleh berupa data atau mungkin indikator yang biasanya digunakan yaitu pendapatan, laba, pertumbuhan penjualan, imbal hasil atau pengembalian atas ekuitas, kebijakan dividen, rapat umum pemegang saham, manajemen dan lainlain, sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang yang bertujuan untuk mengambil keputusan apakah berinvestasi atau tidak.<sup>6</sup> Hal ini sangat penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga risiko yang harus ditanggung. Terdapat dua

---

<sup>6</sup> Mendra, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014". (*Jurnal. Riset Akuntansi* Vol. 06, No.4, 2014)

pendekatan fundamental dalam menentukan nilai saham yang sering digunakan yaitu pendekatan nilai sekarang (*Present Value*) dan pendekatan laba (*Price Earning Ratio*).<sup>7</sup>

Nilai suatu perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang melakukan kegiatan operasionalnya. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Pendekatan fundamental adalah pendekatan yang kerap digunakan oleh investor maupun calon investor untuk menentukan nilai saham yaitu pendekatan nilai *Price Earning Ratio*. Pendekatan *Price Earning Ratio* ini sangat terkenal dan dipakai di berbagai negara, untuk dapat mengestimasi harga saham, keuntungan dari pendekatan ini terletak pada kesederhanaannya.<sup>8</sup> *Price Earning ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana investor memandang prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan dan tercermin dari harga saham yang bersedia dibayar investor untuk setiap batang keuntungan yang dicapai perusahaan. Bagi investor, semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin tinggi pula ekspektasi pertumbuhan pendapatan perusahaan.<sup>9</sup> Menurut pendapat William J. O’neil mengemukakan kadang-kadang *Price Earning Ratio* saham mencapai puncak, namun biasanya ini terjadi jika rata-rata bursa secara umum juga

---

<sup>7</sup> Harmono, “Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 56.

<sup>8</sup> Muhamad Samsul, “Pasar Modal & Manajemen Portopolio” (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 166-168.

<sup>9</sup> Irham Fahmi, “Rahasia Saham Dan Obligasi”, (Bandung : Alfabeta, CV, 2013), hlm 53

bergerak menuju puncaknya, untuk kemudian kembali lagi mengalami kemerosotan drastis, itu juga pertanda bahwa saham dalam proses kehilangan momentum labanya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pemahaman *Price Earning Rasio* penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. Variabel-variabel yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Equity*.

**Grafik 1.1**  
**Data Price Earning Ratio**



Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan gambar grafik diatas bisa diketahui bahwa pada tahun 2020-2022 setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan PER. Perusahaan yang mengalami peningkatan PER secara signifikan yaitu

<sup>10</sup> *Ibid*,...hal 5

ADES, BUDI, GOOD dan HOKI, sedangkan perusahaan yang lain masih belum konsisten mengalami kenaikan. Beberapa hal bisa terjadi disebabkan karena pada tahun 2020 wabah corona masih ada, sehingga hal itu menjadikan laporan keuangan perusahaan menurun drastis akan kondisi tersebut, sehingga hal itu berpengaruh terhadap price earning ratio, karena semakin rendah price earning ratio maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan mengalami penurunan.

*Rasio Lancar (current ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Mengoptimalkan aktiva lancar secara optimal melalui perputaran campuran kas, kemudian membeli persediaan dan mengolahnya untuk menghasilkan kas kembali sehingga aktiva lancar tersebut menjadi efisien dan efektif. Jika arus kas dalam modal kerja menghasilkan kegiatan operasional yang optimal, maka dapat dikatakan tingkat likuiditas perusahaan dalam keadaan baik.<sup>11</sup> Dengan adanya peningkatan likuiditas (*current rasio*) suatu perusahaan yang optimal, maka perusahaan tersebut berpeluang untuk meningkatkan laba dari hasil operasionalnya. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap *price earning ratio*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Chandra, S., & Taruli, D, “Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015”, (*Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 2017, 2(2)), hal 128.

<sup>12</sup> Fegriadi, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. (*Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Vol. 01. No.4, 2012).

*Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap modal. Perusahaan dengan hutang yang besar dapat menghadapi risiko keuangan yang besar, karena perusahaan mempunyai beban pembayaran bunga yang besar juga sehingga hal itu dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Selain itu dengan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan juga akan mempengaruhi kondisi price earning ratio.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.<sup>13</sup> Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya, perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode tersebut berhasil melakukan efisiensi perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan yang nantinya akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba.

*Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal ekuitasnya. *Return On Equity* yang semakin tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari kegiatan

---

<sup>13</sup> S Nababan, Nainggolan, E. R., Tobing, D., & Sembiring, S. A. T, "Pengaruh *Total Assets Turnover (Tato)*, *Net Profit Margin (Npm)* Dan *Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Perubahan Laba Di Pt. Perkebunan Nusantara, (Persero) Medan Tahun 2012-2017", (*Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 2019), hal 67

penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap *price earning ratio*.

Perusahaan sektor makanan dan minuman dari tahun ke tahun sudah terpercaya memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam penggerakan ekonomi nasional. Menteri Perindustrian menyatakan jika sub sektor makanan dan minuman diperkirakan akan tumbuh paling tinggi dan menjadi motor pertumbuhan ekonomi negara. Perusahaan makanan dan minuman adalah industri yang setiap tahun dapat diandalkan dalam mendongkrak ekonomi pemerintahan. Industri makanan dan minuman termasuk ke dalam ranah industri pengolahan yang merupakan salah satu penyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB) bagi pemerintah. Meskipun situasi perekonomian secara makro terjadi kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, dan infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar namun tidak mengganggu pertumbuhan industri untuk saat ini. Hal inilah yang menjadi titik pusat penilaian yang positif dari investor terhadap industri manufaktur sektor makanan dan minuman yang terus mengalami peningkatan yang cukup menjanjikan.<sup>14</sup>

Berbagai penelitian tentang pengaruh variabel-variabel yang dapat mempengaruhi terhadap *Price Earning Ratio* sudah banyak dilakukan.

---

<sup>14</sup> Mulyani, L., & Pitaloka, E, "Pengaruh *Return on Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2012-2014", *Jurnal Widyakala*

Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh M. Barmawi Arifin, Billy Satrio Wibowo, Muhammad Jusmansyah, Nila Izatun Nafisah, dan Rizki Firliani memberikan kesimpulan yang beragam, tentu hal ini hanya dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Alasan lain yang mendukung peneliti lebih memilih Perusahaan Manufaktur, Industri Barang Konsumsi, Food and Beverage sebagai objek penelitian adalah dalam penelitian sebelumnya objek penelitian yang cenderung digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah sektor Property dan Real Estate dan Sektor Pulp & Paper . Sehingga peneliti lebih tertarik untuk memilih Perusahaan Industri Barang Konsumsi, Food and Beverage karena penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman mana yang memiliki kinerja keuangan yang baik dalam berbagai faktor atau bahkan mengalami kelesuan selama proses beroperasi yang dapat berdampak pada penurunan keuntungan dan penilaian investor terhadap perusahaan makanan dan minuman ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menguji seberapa besar pengaruh tingkat *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan sektor *food and baverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity***

***Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022***". Judul ini dipilih karena peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pertumbuhan perusahaan sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan di uji sebagai berikut :

1. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Hal ini dapat berpengaruh terhadap price earning ratio karena apabila dengan tingginya kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajibannya, kemungkinan dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan memberikan dampak terhadap Price Earning Ratio.
2. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. DER menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki atas ekuitas perusahaan, dalam kondisi penambahan jumlah

hutang secara absolut maka mempengaruhi penurunan tingkat solvabilitas perusahaan, dimana akan berdampak menurunnya nilai return perusahaan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap price earning ratio karena semakin tinggi tingkat kemandirian finansial perusahaan dari pinjaman maka PER perusahaan akan semakin kecil.

3. *Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio aktivitas yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin besar rasio Total Asset Turnover suatu perusahaan, maka operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan harga saham. Pergerakan dari harga saham akan berakibat pada perubahan Price Earning Ratio suatu perusahaan.
4. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan yang dimiliki. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap price earning ratio karena Return on Equity menilai seberapa besar setiap investasi ekuitas yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2020-2022?

2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2020-2022?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan Terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2020-2022?
4. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2020-2022?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor Makanan dan Minuman tahun 2020-2022?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, maka proposal penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk :

1. Untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, Dan *Return On Equity* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap price earning ratio pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022

2. Untuk menguji apakah *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022
3. Untuk menguji apakah *Debt Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022
4. Untuk menguji apakah *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022
5. Untuk menguji apakah *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Besar harapan dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti yang telah dijabarkan dibawah ini :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun informasi sebagai pembanding penemuan-penemuan peneliti sebelumnya mengenai pemahaman pengaruh rasio keuangan terhadap *Price Earning Ratio*

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan untuk menambah wawasan peneliti sehubungan dengan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap *Price Earning Ratio* pada sebuah perusahaan yang diteliti dan berguna juga sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### b. Untuk Institusi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa digunakan sebagai referensi perusahaan yang dapat memanfaatkan hasil peneliti ini sebagai masukan atas pertimbangan untuk kemajuan dari perusahaan di masa mendatang.

### c. Untuk Akademi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan serta sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti yang akurat bahwa peneliti telah menyelesaikan tugas mengenai pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total assets turn over*, dan *return on equity* terhadap *price earning ratio* suatu perusahaan.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian secara lebih mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

e. Untuk Perusahaan

Untuk perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan rasio rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini yang menjadi ruang lingkup serta batasan agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari pembahasan serta permasalahan yang terkait. Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti dan terdiri atas variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt equity ratio*, *total assets turn over*, dan *return on equity*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah *price earning ratio*.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu batasan masalah yang bertujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih jelas dan terarah

serta tidak keluar dari pembahasan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus untuk meneliti bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *total assets turn over*, dan *return on equity* terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- b. Pembahasan terkait variabel bebasnya (X) yang terdiri dari *current ratio*, *debt equity ratio*, *total assets turn over*, dan *return on equity*.
- c. Penelitian ini hanya terbatas untuk beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah memenuhi kriteria.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam proposal skripsi ini yaitu penjabaran tentang masalah-masalah tertentu yang timbul dari suatu penelitian yang menghindari kesalah fahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal ini. Penjelasan secara konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud dengan pengaruh return yang mempunyai indikator *current ratio (CR)*, *debt equity ratio (DER)*, *total assets turn over (TATO)*, dan *return on equity (ROE)* terhadap *price earning ratio (PER)*. Didalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari *current ratio (X1)*, *debt*

*equity ratio (X2), total assets turn over (X3), dan return on equity (X4) price earning ratio (Y).*

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel, dimana sudah melakukan penelitian sebagai bahan penelitian terhadap judul penelitian.

### a. *Current Ratio*

Rasio lancar atau CR, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segerah jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).<sup>15</sup>

### b. *Debt Equity Ratio*

*Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan melunasi seluruh kewajibannya menggunakan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin rendah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang semakin baik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

<sup>16</sup> Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 158

c. *Total Assets Turnover*

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Dengan pengelolaan aktiva perusahaan yang efektif maka penjualan dalam perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya penjualan ini diharapkan akan mendatangkan laba yang semakin banyak pula.<sup>17</sup>

d. *Return On Equity*

*Return on equity* merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan modal perusahaan tersebut. Return on equity yang semakin tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari kegiatan penjualan suatu perusahaan, maka semakin besar pengaruhnya terhadap price earning ratio

e. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio (PER)* adalah perbandingan antara market price pershare (laba per lembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ang Robert, "Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketujuh", (Jakarta: Mediasoft Indonesia, 2010) Hlm 28

<sup>18</sup> Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan" (Bandung: Alfabeta, 2013)

## H. Sistematika Skripsi

### BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, dan serta teknik pengumpulan data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

### BAB V : PEMBAHASAN

Menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

### BAB VI : PENUTUP

Menguraikan bagaimana kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah diolah serta saran mengenai hasil penelitian.